



## PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA KAYANYA NEGERIKU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Yulis Maulia Wati<sup>1)</sup>

Gamar Al-Haddar<sup>2)</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>1)2)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
[yuliusmauliaw@gmail.com](mailto:yuliusmauliaw@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to learning achievement of My Country's Diversity theme through STAD Type Cooperative Learning Model on Fourth Grade Students of SDN 001 North Samarinda in Academic Year 2018/2019. This is a CAR that is carried out in III cycles and each cycle consists of 2 meetings. The results show that (1) the implementation of the STAD type of cooperative learning model can improve cognitive learning achievement. It can be seen from the average value of the class in the first cycle of 72.96 with a percentage of completeness of 40.74%, in the second cycle increased to 75 with a percentage of completeness of 70.37%, in the third cycle, it increase to 81.11 with a percentage of completeness of 92.59% . (2) Improve students' activity. It is proven by the results of observations of the students' activities in the first cycle that obtained the spirit aspect was 63%, attention was 64%, cooperation was 66%, activity was 65%. In the second cycle, there was 73% enthusiasm, 76% attention, 72% cooperation, 75% activity. In the third cycle, there was 87% enthusiasm, 81% attention, 84% cooperation, 86% activity.*

**Keywords:** *Improved Learning Outcomes, STAD Cooperative Learning Model*

### Article Info

Naskah Diterima :  
2020-03-25

Naskah Direvisi:  
2019-04-28

Naskah Disetujui:  
2020-05-27

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tema kayanya negeriku menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 001 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2018/2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK yang dilaksanakan dalam III siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar kognitif. Dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 72,96 dengan persentase ketuntasan 40,74%, pada siklus II menjadi 75 dengan persentase ketuntasan 70,37%, pada siklus III menjadi 81,11 dengan persentase ketuntasan 92,59%. (2) Meningkatkan aktivitas siswa. Dibuktikan dari hasil observasi aktivitas siswa siklus I memperoleh persentase aspek semangat 63%, perhatian 64%, kerjasama 66%, keaktifan 65%. Pada siklus II menjadi semangat 73%, perhatian 76%, kerjasama 72%, keaktifan 75%. Pada siklus III menjadi semangat 87%, perhatian 81%, kerjasama 84%, keaktifan 86%.

**Kata Kunci :** *Peningkatan Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD*

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam pembukaan UUD 1945 tertulis salah satu tujuan pendidikan nasional Indonesia mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, perlu upaya pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem dalam pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Sebagai perwujudan cita-cita nasional tersebut, telah diterbitkan Undang-Undang Nasional Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang memuat tujuan pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pemerintah mulai menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014 di semua jenjang pendidikan sekolah terutama Sekolah Dasar (SD). Kurikulum 2013 bersifat pembelajaran tematik terpadu yang memiliki empat aspek penilaian, yakni aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan perilaku.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu, yang merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep (Majid, 2014). Pembelajaran tematik menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, sehingga peserta didik bisa memperoleh pengalaman langsung dan berlatih untuk mampu menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui kegiatan tersebut peserta didik akan dapat memahami dan menghubungkan beberapa konsep yang telah dipahaminya.

Proses pendidikan yang ada, tidak pernah lepas dari proses pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan terjadi interaksi yang berlangsung secara efektif dan efisien dari berbagai arah, baik guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dalam interaksi tersebut terjadi proses penyampaian

pesan antara pengirim pesan, pesan, media dan penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah materi pembelajaran yang ada pada kurikulum, kemudian disampaikan melalui media, sumber dan penerima pesan adalah guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas IV ditemukan hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggal terdapat 46% atau sekitar 13 siswa dari 27 siswa yang sudah mencapai nilai KKM yang ditentukan, yaitu 62. Selain itu dalam proses belajar mengajar masih banyak siswa yang kurang fokus dikarenakan selama ini pembelajaran yang dilakukan hanya berpusat pada guru dan jarang menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif secara keseluruhan.

Hal ini tentunya merupakan sebuah permasalahan, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: kondisi siswa yang kurang dalam menerima atau memahami pelajaran, model pembelajaran yang kurang beragam dan kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana. Faktor utama yang paling berpengaruh adalah model pembelajaran yang kurang beragam. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang beragam. Model pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan mudah dimengerti akan memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran ini merupakan salah satu jenis model kooperatif yang paling sederhana dan mudah diterapkan. Model pembelajaran kooperatif memerlukan kerjasama siswa dalam kelompoknya, melatih berpikir kritis sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu alternatif agar terciptanya situasi belajar yang aktif dan menyenangkan. Model pembelajaran ini menyesuaikan dengan karakter siswa di sekolah dasar yang umumnya masih senang bermain.

Begitu pentingnya proses belajar mengajar sehingga banyak orang yang senantiasa mencari alternatif pemecahan

masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran, tidak cukup bagi guru jika hanya menggunakan satu model pembelajaran, dengan modal kemampuan melaksanakan berbagai model pembelajaran, guru juga dapat memilih dan menggabungkan model pembelajaran yang baik dan sesuai dengan karakter siswa serta konsep-konsep dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Tema Kayanya Negeriku Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Siswa Kelas IV SDN 001 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah adalah bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Tema Kayanya Negeriku Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Siswa Kelas IV SDN 001 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Tema Kayanya Negeriku Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Siswa Kelas IV SDN 001 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Adapun manfaat dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Manfaat Teoritis, yaitu Sebagai tambahan referensi dan bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. (2) Manfaat praktis, yaitu dimana dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa, sebagai masukan bagi guru mengenai pentingnya penerapan model pembelajaran dalam proses pembelajaran yang sesuai tuntutan kurikulum dan kemampuan peserta didik demi peningkatan kualitas pembelajaran, serta sebagai salah satu sumber tambahan informasi bagi peneliti pada saat terjun ke lapangan dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar tematik khususnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Trianto (2011) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti serta mengamati tingkat keberhasilan atau akibat dari tindakannya untuk kemudian diberikan tindakan selanjutnya yang bersifat penyesuaian dengan kondisi dan situasi yang ada sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

Arikunto (2012) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas dan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru. Paizaluddin & Ermalinda (2014) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan dan secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas dengan tujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri.

### Subjek Penelitian

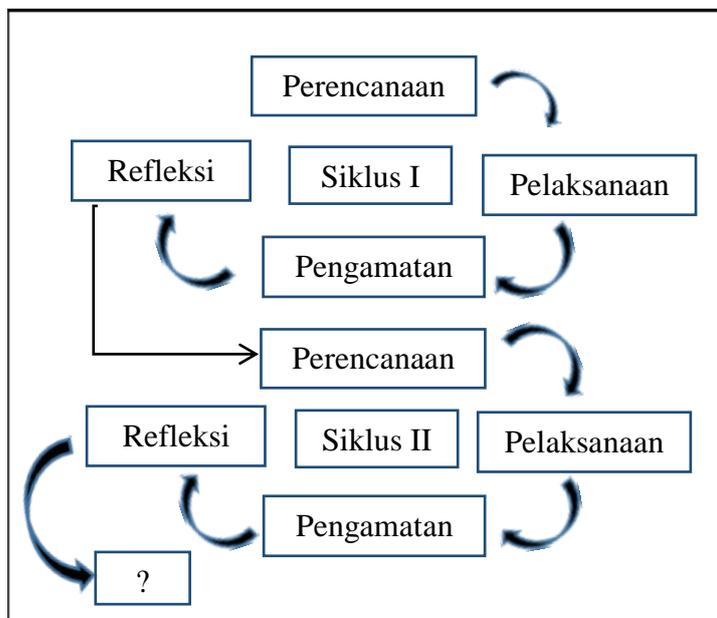
Subjek penelitian yang diambil pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jumlah siswa yang ada di dalam kelas, sehingga peneliti mengambil subjek penelitian pada siswa kelas IV-A di SDN 001 Samarinda Utara yang berjumlah 27 siswa, terdiri dari 16 laki-laki dan 11 perempuan. Adapun objek penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar tema kayanya negeriku siswa kelas IV di SDN 001 Samarinda Utara.

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 001 Samarinda Utara yang terletak di Jalan Bedeng ex. Sawi Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 11 April – 4 Mei 2019 pada semester II Tahun Pembelajaran 2018/2019.

**Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Model Kemmis dan Mc. Taggart (Hendriana & Afrilianto, 2014) dan dilaksanakan dengan beberapa siklus untuk mengetahui kompetensi dan hasil belajar siswa. Secara ringkas prosedur pelaksanaan penelitian meliputi: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Adapun alur dalam penelitian ini digambarkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Siklus Penelitian Tindakan menurut Arikunto (2012)

**Tahap 1 : Perencanaan**

Tahap perencanaan ini dilakukan dengan mengadakan diskusi bersama guru kelas mengenai pembuatan silabus dan RPP sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Menentukan materi dan media pembelajaran. Membuat Lembar Kerja Kelompok (LKK) dan soal tes hasil belajar individu yang dikerjakan siswa di akhir pembelajaran. Membuat daftar kelompok siswa secara heterogen dilihat dari prestasi akademik, suku dan lain-lain. Menyiapkan

lembar observasi guru dan siswa yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran tema kayanya negeriku pada materi sumber energi, perubahan bentuk energi, dan energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

**Tahap 2 : Tindakan/Pelaksanaan**

Tahap tindakan pada setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan dimana setiap pertemuan menghabiskan satu pembelajaran sesuai dengan kesepakatan bersama guru kelas IV-A. Prosedur tahap tindakan akan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disiapkan, pada langkah kegiatan pembelajaran tematik terdapat kegiatan awal atau pendahuluan. Penelitian ini selalu diawali dengan kegiatan rutin seperti berdoa, mengecek daftar hadir siswa, menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya, memberikan apresepsi serta motivasi pada siswa. Kegiatan Inti. Pada tahap ini guru menjelaskan materi sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Pada mata pelajaran IPA langkah pertama dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil secara heterogen yang berisi 3-4 orang. Guru memberikan aturan yang tegas yang disepakati oleh seluruh siswa agar pembelajaran berjalan dengan baik (Membuat kelompok).

Langkah kedua, guru menyajikan pelajaran dengan menjelaskan sedikit materi tentang sumber energi, perubahan bentuk energi dan energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari (Penjelasan materi). Langkah Ketiga, guru menyajikan beberapa gambar tentang pembangkit listrik tenaga air untuk diamati semua kelompok. Siswa diminta untuk mendiskusikan keterkaitan air dengan listrik. Siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas dan diberikan skor untuk kelompok yang mempresentasikan dengan baik dan tepat (Pemberian tugas kelompok).

Langkah keempat, guru memberikan lembaran kuis (tes individu). Setiap siswa mendapat satu lembar kuis. Pada tahap ini siswa tidak diperbolehkan bekerja sama. Guru memberikan batasan waktu untuk mereka mengerjakan kuis. Hasil dari kuis ini akan diberikan skor yang dijumlahkan dengan skor

tugas kelompok sebelumnya (Kuis/tes individu). Langkah kelima, guru menghitung skor dan memberikan penghargaan (*reward*) pada kelompok dengan skor tertinggi (Penghargaan).

Penutup. Guru bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum diketahui siswa, meluruskan kesalahpahaman siswa, dan memberikan penguatan. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil ketercapaian materi, dilanjutkan dengan berdoa.

### Tahap 3 : Observasi/Pengamatan

Tahap pengamatan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru dalam menyampaikan materi sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

### Tahap 4 : Refleksi

Tahap refleksi adalah kegiatan diskusi bersama guru kelas untuk menganalisis hasil perubahan yang diperoleh setelah melaksanakan skenario dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan hambatan selama menjalankan skenario sebagai perbaikan dan acuan merencanakan pembelajaran untuk siklus selanjutnya.

## Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah:

### 1. Lembar Observasi/Pengamatan

Lembar observasi digunakan sebagai lembar pengamatan untuk menilai siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Lembar observasi juga digunakan sebagai bahan refleksi untuk siklus selanjutnya.

### 2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar bertujuan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa memahami materi pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu :

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan secara langsung proses pembelajaran di kelas, baik dari aspek siswa, guru, model pembelajaran ataupun aspek lingkungan kelas yang mendukung proses pembelajaran.

### 2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui peningkatan presentasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Tes hasil belajar dilakukan setiap akhir siklus dan hasil evaluasi akan dinilai untuk mengetahui daya serap siswa sekaligus ketuntasan belajar siswa baik secara perseorangan maupun kelompok.

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini pada dasarnya digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi juga diharapkan mendapat data yang benar-benar valid. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu kamera *handphone*. Dokumen yang dapat menjadi sumber antara lain foto-foto dan dokumen administrasi lainnya yang ada di sekolah tempat melakukan penelitian.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif yang berarti memperoleh data berupa angka dari hasil pengukuran dan memaparkan data yang diperoleh kemudia disusun, dijelaskan, dan akhirnya dianalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan dengan menyajikan data untuk setiap siklusnya.

### a. Teknik Analisis Data Kualitatif

1. Reduksi data atau mengumpulkan data sesuai masalah yang diteliti. Pada tahap ini data dikelompokkan sesuai dengan permasalahan, data-data tersebut berupa lembar observasi siswa dan tes hasil belajar.

2. Penyajian data. Proses menampilkan data yang sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat atau grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dapat dikuasai dan dijadikan sebagai dasar untuk mendapatkan data yang tepat.
  3. Penarikan kesimpulan. Memberikan kesimpulan terhadap penafsiran yang mana kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan.
- b. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa, tes hasil belajar harus dianalisis kemudian dibandingkan dengan KKM yang telah ditentukan. Adapun rumus rata-rata (mean) dan persentase yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Rata-rata (Mean)

Rata-rata digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam satu kelas dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan membandingkan rata-rata skor hasil belajar masing-masing siklus digunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor siswa

N = Banyaknya siswa. (Sudjana, 2014)

2. Persentase

Menghitung persentase dalam suatu data dalam setiap siklus dapat digunakan analisis kuantitatif dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum$  = Jumlah

### Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini apabila siswa dalam satu kelas mengalami peningkatan hasil belajar setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Komponen yang menjadi indikator keberhasilan adalah apabila siswa secara individual mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus ke siklus berikutnya dan sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 62 ke atas.

Secara klasikal, penelitian ini dinyatakan berhasil apabila 80% siswa mendapat nilai 75 dengan predikat B (Baik). Untuk mengetahui predikat hasil belajar digunakan kriteria dan perhitungan interval sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{KKM}}{3}$$

$$\frac{100 - 62}{3} = 12,66 \quad \text{Interval} = 12 \text{ atau } 13$$

Tabel 1. Juknis Interval Kurikulum 2013 Revisi 2017

Rata - rata nilai	Nilai huruf	Predikat
87 - 100	A	Sangat Baik
74 - 86	B	Baik
62 - 73	C	Cukup
< 62	D	Perlu Bimbingan

Sumber: Permendikbud, (2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 001 Samarinda Utara yang terletak di Jalan Bedeng Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara. Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1984, menempati tanah seluas 2.700 m<sup>2</sup> dan dibangun semi permanen dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 30401136 akreditasi B. Sekolah ini juga telah menerapkan Kurikulum 2013 pada kelas 1, 2, 4, dan 5, sedangkan untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan Kurikulum 2006.

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan di kelas IV – A. Siswa yang menjadi subjek penelitian berjumlah 27 orang, terdiri dari 16 siswa laki – laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini

dilaksanakan mulai tanggal 11 April sampai 4 Mei pada semester II tahun pembelajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini berupa tes hasil belajar dan observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Tes hasil belajar (evaluasi) dilakukan pada setiap akhir siklus. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar Tema Kayanya Negeriku melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 001 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019. Model pembelajaran ini dilakukan dengan beberapa langkah kegiatan yaitu; membuat kelompok, penjelasan materi, kuis, evaluasi, menyimpulkan dan pemberian penghargaan (*reward*). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes hasil belajar siswa sebagai acuan peningkatan hasil belajar.

#### a. Hasil Tes siklus 1

Pada pelaksanaan tindakan siklus I didapatkan data hasil belajar siswa dari tiga ranah, yaitu; ranah kognitif (pengetahuan), ranah psikomotorik (keterampilan) dan ranah afektif (sikap spiritual dan sikap sosial). Data hasil belajar ranah kognitif siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Ranah Kognitif KD 3.5 Siklus 1

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	11	40,74%
Tidak Tuntas	16	59,26%

Berdasarkan data yang didapatkan, diketahui bahwa hasil belajar ranah kognitif yang dicapai pada siklus I Tema Kayanya Negeriku Subtema I Kekayaan Sumber Energi di Indonesia Pembelajaran 1 dan 3, terdapat 11 siswa dengan persentase 40,74% dinyatakan tuntas dengan predikat A (Sangat Baik) dan B (Baik). Sebanyak 16 siswa dengan persentase 59,26% dinyatakan tidak tuntas dengan predikat B (Baik) dan C (cukup) dengan nilai rata-rata yang diperoleh 72,96, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar ranah kognitif KD 3.5 belum berhasil dan belum mencapai indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 80% siswa mendapat nilai 75 dengan predikat B (Baik).

Selain data hasil belajar ranah kognitif, adapun data hasil belajar ranah

psikomotorik pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Ranah Psikomotorik KD 4.5 Siklus 1

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	17	62,96%
Tidak Tuntas	10	37,03%

Berdasarkan data yang didapatkan, diketahui bahwa hasil belajar ranah psikomotorik pada siklus I Tema Kayanya Negeriku Subtema I Kekayaan Sumber Energi di Indonesia Pembelajaran 1 dan 3, terdapat 17 siswa dengan persentase 62,96% dinyatakan tuntas dengan predikat A (Sangat Baik) dan B (Baik). Sebanyak 10 siswa dengan persentase 37,03% dinyatakan tidak tuntas dengan predikat C (Cukup).

Selain hasil belajar ranah psikomotorik, adapun hasil belajar ranah afektif yakni sikap sosial dan sikap spiritual. Pada sikap sosial dinilai dari aspek disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli dan kerjasama. Dari 27 siswa, 11 orang siswa mendapat predikat sangat baik dan 16 orang siswa lainnya mendapat predikat baik.

Tabel 4. Hasil Belajar Ranah Afektif (Sikap Sosial) Siklus 1

Keterangan	Jumlah Siswa
A (Sangat Baik)	11
B (Baik)	16

Pada sikap spiritual dinilai dari aspek perilaku bersyukur, kebiasaan berdoa dan kebiasaan mengucap salam. Dari 27 siswa, 12 orang siswa mendapat predikat sangat baik dan 15 orang siswa lainnya mendapat predikat baik.

Tabel 5. Hasil Belajar Ranah Afektif (Sikap Spiritual) Siklus 1

Keterangan	Jumlah Siswa
A (Sangat Baik)	12
B (Baik)	15

### b. Hasil Tes siklus 2

Pada pelaksanaan tindakan siklus II didapatkan data hasil belajar siswa dari tiga ranah, yaitu; ranah kognitif (pengetahuan), ranah psikomotorik (keterampilan) dan ranah afektif (sikap spiritual dan sikap sosial). Data hasil belajar ranah kognitif siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Belajar Ranah Kognitif KD 3.5 Siklus 2

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	19	70,37%
Tidak Tuntas	8	29,63%

Berdasarkan data yang didapatkan, diketahui bahwa hasil belajar ranah kognitif yang dicapai pada siklus II Tema Kayanya Negeriku Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia Pembelajaran 1 dan 3 terjadi peningkatan jumlah siswa tuntas yaitu 19 siswa dengan persentase 70,37% dengan predikat A (Sangat Baik) dan B (Baik). Sebanyak 8 siswa dengan persentase 29,63% dinyatakan tidak tuntas dengan predikat B (Baik) dan C (cukup) dengan nilai rata-rata yang diperoleh 75,00.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar ranah kognitif belum berhasil karena persentase jumlah siswa tuntas belum mencapai indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 85% siswa mendapat nilai 75 dengan predikat B (Baik). Selain data hasil belajar ranah kognitif, adapun data hasil belajar ranah psikomotorik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Belajar Ranah Psikomotorik KD 4.5 Siklus 2

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	22	81,48%
Tidak Tuntas	5	18,51%

Berdasarkan data yang didapatkan, diketahui bahwa hasil belajar ranah psikomotorik pada siklus II Tema Kayanya Negeriku Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia Pembelajaran 1 dan 3 terjadi peningkatan jumlah siswa tuntas sebanyak 22 siswa dengan persentase 81,48 dengan predikat A (Sangat Baik) dan B (Baik). Sebanyak 5 siswa dengan persentase 18,51%

dinyatakan tidak tuntas dengan predikat C (Cukup).

Selain hasil belajar ranah psikomotorik, adapun hasil belajar ranah afektif yakni sikap sosial dan sikap spiritual. Pada sikap sosial dinilai dari aspek disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli dan kerjasama. Dari 27 siswa, 22 orang siswa mendapat predikat sangat baik dan 5 orang siswa lainnya mendapat predikat baik.

Tabel 8. Hasil Belajar Ranah Afektif (Sikap Sosial) Siklus 2

Keterangan	Jumlah Siswa
A (Sangat Baik)	22
B (Baik)	5

Pada sikap spiritual dinilai dari aspek perilaku bersyukur, kebiasaan berdoa dan kebiasaan mengucapkan salam. Dari 27 siswa, 20 orang siswa mendapat predikat sangat baik dan 7 orang siswa lainnya mendapat predikat baik.

Tabel 9. Hasil Belajar Ranah Afektif (Sikap Spiritual) Siklus 2

Keterangan	Jumlah Siswa
A (Sangat Baik)	20
B (Baik)	7

### c. Hasil Tes Siklus 3

Pada pelaksanaan tindakan siklus III didapatkan data hasil belajar siswa dari tiga ranah, yaitu; ranah kognitif (pengetahuan), ranah psikomotorik (keterampilan) dan ranah afektif (sikap spiritual dan sikap sosial). Data hasil belajar ranah kognitif siklus III Tema Kayanya Negeriku Subtema 3 Pelestarian Sumber Daya Alam di Indonesia Pembelajaran 1 dan 3 terjadi peningkatan yang signifikan pada jumlah siswa tuntas yaitu 25 siswa dengan persentase 95,59% dengan predikat A (Sangat Baik) dan B (Baik). Sebanyak 2 siswa dengan persentase 7,40% dinyatakan tidak tuntas dengan predikat B (Baik) dan C (cukup) dengan nilai rata-rata yang diperoleh 81,11. Untuk lebih rinci hasil belajar ranah kognitif siklus III dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Belajar Ranah Kognitif D 3.5 Siklus 3

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	25	92,59%
Tidak Tuntas	2	7,40%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar ranah kognitif telah berhasil karena persentase jumlah siswa tuntas telah memenuhi target pencapaian indikator keberhasilan pada penelitian ini. Selain data hasil belajar ranah kognitif, adapun data hasil belajar ranah psikomotorik pada siklus III dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini :

Tabel 11. Hasil Belajar Ranah Psikomotorik KD 4.5 Siklus 3

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	24	88,89%
Tidak Tuntas	3	11,1%

Berdasarkan data yang didapatkan, diketahui bahwa hasil belajar ranah psikomotorik pada siklus III Tema Kayanya Negeriku Subtema 3 Pelestarian Sumber Daya Alam di Indonesia Pembelajaran 1 dan 3 terjadi peningkatan jumlah siswa tuntas sebanyak 24 siswa dengan persentase 88,89% dengan predikat A (Sangat Baik) dan B (Baik). Sebanyak 3 siswa dengan persentase 11,1% dinyatakan tidak tuntas dengan predikat C (Cukup).

Selain hasil belajar ranah psikomotorik, adapun hasil belajar ranah afektif yakni sikap sosial dan sikap spiritual. Pada sikap sosial dinilai dari aspek disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli dan kerjasama. Dari 27 siswa, 24 orang siswa mendapat predikat sangat baik dan 3 orang siswa lainnya mendapat predikat baik.

Tabel 12. Hasil Belajar Ranah Afektif (Sikap Sosial) Siklus 3

Keterangan	Jumlah Siswa
A (Sangat Baik)	24
B (Baik)	3

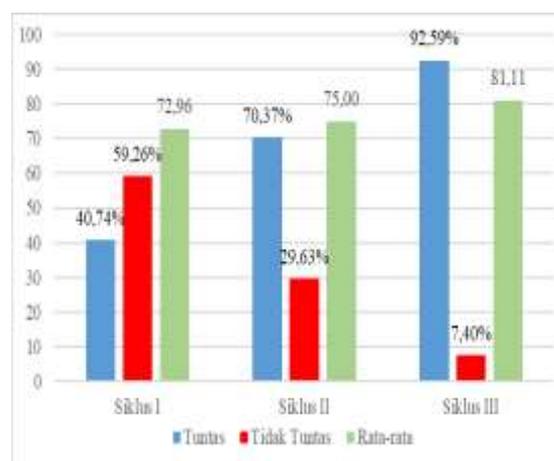
Pada sikap spiritual dinilai dari aspek perilaku bersyukur, kebiasaan berdoa dan kebiasaan mengucap salam. Dari 27 siswa, 26 orang siswa mendapat predikat sangat baik dan 1 orang siswa lainnya mendapat predikat baik.

Tabel 13. Hasil Belajar Ranah Afektif (Sikap Spiritual) Siklus 3

Keterangan	Jumlah Siswa
A (Sangat Baik)	26
B (Baik)	1

## Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam melaksanakan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-A di SDN 001 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019. Selain lebih menarik karena adanya kerja kelompok, siswa juga lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bariyah, (2013) yang membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari persentase ketuntasan dan rata-rata kelas yang diperoleh selama penelitian pada grafik 1 berikut ini:



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif KD 3.5

Berdasarkan grafik 4.1 dapat dijabarkan bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus I Tema Kayanya Negeriku Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia KD 3.5 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 72,96 dengan persentase jumlah siswa tuntas 40,74% atau sekitar 11 orang dan siswa tidak tuntas 59,26% atau sekitar 16 orang. Pada Siklus II Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia KD 3.5 menunjukkan peningkatan nilai dari Siklus I. Nilai rata-rata yang diperoleh pada Siklus II sebesar 75,00 dengan persentase jumlah siswa tuntas 70,37% atau sekitar 19 orang dan tidak tuntas 29,63% atau sekitar 8 orang. Pada Siklus III Subtema 3 Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia KD

3.5 menunjukkan peningkatan nilai dari Siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh pada Siklus III sebesar 81,11 dengan persentase jumlah siswa tuntas 92,59% atau sekitar 25 orang dan siswa tidak tuntas 7,41% atau sekitar 2 orang.

Selain peningkatan hasil belajar kognitif, adapun peningkatan pada hasil belajar psikomotorik dapat dilihat dari persentase ketuntasan dan nilai rata-rata yang diperoleh selama penelitian pada grafik 2 berikut :



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Psikomotorik KD 4.5

Berdasarkan grafik 2 dapat dijabarkan bahwa hasil belajar psikomotorik yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus I Tema Kayanya Negeriku Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia KD 4.5 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 74,44 dengan persentase jumlah siswa tuntas 62,96% atau sekitar 17 orang dan siswa tidak tuntas 37,03% atau sekitar 10 orang. Pada Siklus II Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia KD 4.5 menunjukkan peningkatan dari nilai Siklus I. Nilai rata-rata yang diperoleh pada Siklus II sebesar 78,52 dengan persentase jumlah siswa tuntas sebesar 81,48% atau sekitar 22 orang dan siswa tidak tuntas 18,51% atau sekitar 5 orang. Pada Siklus III Subtema 3 Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia KD 4.5 menunjukkan peningkatan nilai dari Siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh pada Siklus III sebesar 80,00 dengan persentase jumlah siswa tuntas sebesar 88,89% atau sekitar 24 orang dan siswa tidak tuntas 11,11% atau sekitar 3 orang.

Adapun nilai afektif yakni sikap sosial dan sikap spiritual. Pada sikap sosial dinilai dari aspek disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli dan kerjasama. Pada Siklus I dari 27 siswa terdapat 11 orang

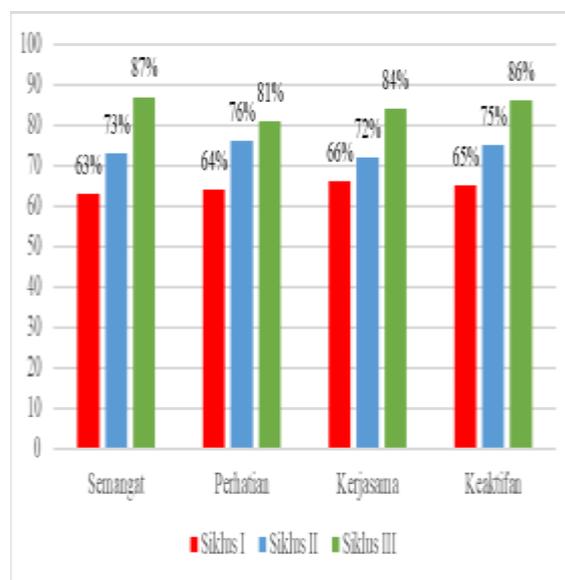
mendapat predikat A (Sangat Baik) dan 16 orang lainnya mendapat predikat B (Baik). Kemudian terjadi peningkatan pada Siklus II dari 27 siswa terdapat 22 orang mendapat predikat A (Sangat Baik) dan 5 orang lainnya mendapat predikat B (Baik). Peningkatan terus terjadi sampai pada akhirnya pelaksanaan Siklus III, dari 27 siswa terdapat 24 orang mendapat predikat A (Sangat Baik) dan 3 orang lainnya mendapat predikat B (Baik). Secara keseluruhan sikap sosial siswa dinilai sangat baik, semua aspek pada sikap sosial terdapat dalam diri siswa. Selama model pembelajaran kooperatif tipe STAD berlangsung, siswa datang tepat waktu, bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, sopan santun terhadap guru, percaya diri untuk tampil di depan kelas, peduli dengan teman yang lain, serta saling membantu dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok.

Peningkatan juga terjadi pada nilai spiritual yang dinilai dari aspek perilaku bersyukur, kebiasaan berdoa dan kebiasaan mengucapkan salam. Pada Siklus I dari 27 siswa terdapat 12 orang mendapat predikat A (Sangat Baik) dan 15 orang lainnya mendapat predikat B (Baik). Kemudian terjadi peningkatan pada Siklus II dari 27 siswa terdapat 20 orang mendapat predikat A (Sangat Baik) dan 7 orang lainnya mendapat predikat B (Baik). Peningkatan terus terjadi sampai pada akhirnya pelaksanaan Siklus III, dari 27 siswa terdapat 26 orang mendapat predikat A (Sangat Baik) dan 1 orang lainnya mendapat predikat B (Baik). Secara keseluruhan sikap spiritual siswa dinilai sangat baik, semua aspek pada sikap spiritual terdapat dalam diri siswa. Selama model pembelajaran kooperatif tipe STAD berlangsung, siswa menunjukkan perilaku bersyukur, terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar serta terbiasa mengucapkan salam ketika masuk ruang kelas.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I menunjukkan bahwa siswa masih kurang aktif. Permasalahan ini dikarenakan pada saat pertama kali model pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan masih terdapat siswa yang berbicara dengan temannya, masih malu, tidak berani memberikan pendapat dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal ini ditunjukkan dengan persentase yang diperoleh pada aspek semangat 63%, perhatian 64%,

kerjasama 66% dan keaktifan 65% yang mana semua aspek mendapat keterangan C (Cukup). Kemudian pada Siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas dari Siklus I. Siswa sangat semangat dan antusias dalam pembelajaran, mulai memperhatikan dan mencatat penjelasan guru, serta aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru, namun dalam diskusi kelompok beberapa siswa masih kurang maksimal dalam bekerja sama. Hal ini ditunjukkan dengan persentase yang diperoleh pada aspek semangat 73% dengan keterangan cukup, perhatian 76% dengan keterangan baik, kerjasama 72% dengan keterangan cukup dan keaktifan 75% dengan keterangan baik.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada Siklus III menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas yang sangat baik dari Siklus II. Siswa bekerja sama dengan baik pada setiap tugas kelompok yang diberikan, sehingga aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor disemua aspek pada lembar observasi aktivitas siswa. Untuk lebih rinci hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada grafik 3 berikut:



Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang serupa. Penelitian yang dilakukan oleh Bariyah, (2013) tentang penggunaan media gambar dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas II SDN

pacar kembang Surabaya dengan persentase aktivitas belajar siswa Siklus I sebesar 73,2% meningkat menjadi 91,1% pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 70% pada Siklus I meningkat menjadi 85% pada Siklus II.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain dari Komikesari, (2016) tentang peningkatan proses sains dan hasil belajar fisika siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran fisika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dapat meningkatkan Keterampilan Proses Sains dari siklus ke siklus. Pada siklus I Keterampilan Proses Sains siswa sebesar 73 dengan kategori baik. Pada siklus II Keterampilan Proses Sains sebesar 82 dengan kategori sangat baik. Pada siklus III Keterampilan Proses Sains kembali meningkat menjadi 86 dengan kategori sangat baik. Seiring dengan meningkatnya Keterampilan Proses Sains siswa, pembelajaran fisika dengan model STAD juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Pada siklus I dan II mendapatkan *N-gain* sebesar 0,56 dan 0,58 dengan kategori sedang. Simpulan dari penelitian ini adalah model kooperatif tipe *student team achievement division* dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar fisika pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 001 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2018/2019 pada Tema Kayanya Negeriku muatan IPA dengan materi sumber energi, perubahan bentuk energi dan sumber energi alternatif.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang tuntas pada hasil belajar kognitif Siklus I sebesar 40,74% dengan nilai rata-rata 72,96 dan meningkat pada Siklus II dengan persentase jumlah siswa tuntas 70,37% dan nilai rata-rata 75,0. Kemudian meningkat kembali pada Siklus III dengan persentase jumlah siswa tuntas 92,59%

dan nilai rata-rata 81,11. Hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan pada penelitian, yaitu 80% siswa mencapai nilai  $\geq 75$  dengan predikat B (Baik).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat, hal ini dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa. Pada Siklus I aspek semangat mendapatkan persentase 63%, aspek perhatian 64%, aspek kerjasama 66% dan aspek keaktifan 65%. Kemudian terjadi peningkatan pada Siklus II aspek semangat mendapat persentase 73%, perhatian 76%, kerjasama 72% dan keaktifan 75%. Peningkatan terus terjadi pada Siklus III pada aspek semangat mendapat persentase 87%, perhatian 81%, kerjasama 84% dan keaktifan 86%. Sehingga dengan diperolehnya hasil yang sangat baik ini, peneliti, observer dan guru kelas sepakat untuk tidak melanjutkan penelitian karena telah mencapai hasil yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bariyah, K. (2013). *Penggunaan Media Gambar Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II SDN Pacar Kembang II-193 Surabaya*. Muhammadiyah Malang.
- Hendriana, H., & Afrilianto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Refika Aditama.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paizaluddin, & Ermalinda. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Permendikbud. (2017). *Juknis penilaian kurikulum2013 revisi 2017*.
- Trianto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gava Media.